

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN CITRA TUBUH PADA LANSIA DI DESA SEPE KECAMATAN LAGE KABUPATEN POSO

Kadar Ramadhan, Iin Sabrina K.A

Abstrak: Semakin lanjut usia seseorang, mereka akan mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik. Hal ini mengakibatkan timbulnya gangguan di dalam mencukupi kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan kebersihan diri. *Personal hygiene* yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan citra tubuh individu. Sebaliknya, *personal hygiene* yang kurang tentunya akan mempengaruhi penurunan pada citra tubuh seseorang. Penurunan *personal hygiene* pada lansia dapat mempengaruhi gambaran diri dan menyebabkan lansia merasa kurang baik secara penampilan. Tujuan: Diketuinya hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Metode: Desain penelitian analitik observational dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah lansia yang berumur 60-90 tahun berjumlah 102 lansia. Jumlah sampel sebesar 80 orang menggunakan teknik *random sampling*. Dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai α 0,05. Hasil Penelitian: *Personal hygiene* 61,2% cukup, 31,2% baik dan 7,5% kurang. Citra tubuh, 51,2% positif dan 48,8% negatif. 100% responden yang memiliki *personal hygiene* kurang memiliki citra tubuh negatif, sedangkan 92% responden yang *personal hygiene* baik memiliki citra tubuh yang positif. Kesimpulan: ada hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Saran: Khususnya keluarga lansia dapat memberikan perhatian yang lebih baik kepada lansia, Bagi para lansia agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam memelihara diri dan kesehatannya.

Kata Kunci: Citra Tubuh, Lansia *Personal Hygiene*.

THE RELATION OF *PERSONAL HYGIENE* WITH BODY APPEARANCE AT THE OLD AGE PEOPLE IN SEPE VILLAGE LAGE SUB-DISTRICT POSO REGENCY

Abstract : Background: the more people's age, they will experience a decrease, especially in terms of physical ability. This problem causes the appearance of interference in fulfilling their life needs, especially personal hygiene needs. The superior personal hygiene will affect to the enhancement of individual body image. In contrast, the lack of personal hygiene will certainly affect to the decline of person's body image. The decline of personal hygiene for the old people can affect to self-image and causes them to feel dissatisfactory in appearance. **The aim of the research:** Knowing a relationship between personal hygiene with body image for the old age people in Sepe village Lage Sub-district Poso Regency. **Methods:** the research design was observational analytic with cross sectional study. The population was the old age people around 60-90 years old as many as 102 people. Total sample was 80 people, using random sampling techniques. The data analyses used Chi - Square test with value α 0.05. **The result of study:** the superior personal hygiene was 31.2%, the sufficient personal hygiene was 61.2 %, and 7.5% belonging to less personal hygiene. Meanwhile, positive body image was 51.2% and negative body image was 48.8%. 100% of respondents who have a lack personal hygiene have a negative body image, while 92% of respondents who have superior personal hygiene have a positive body image. **Conclusion:** there is a relationship between personal hygiene with body image for the old age people in Sepe Village Lage Sub-District Poso Regency. **Suggestion:** it is expected to the old age people's

family to able to give better attention to them. Besides, for the old age people are expected to able to develop their ability in maintaining themselves and their health.

Keywords: : Body Image, the old age people Personal Hygiene.

LATAR BELAKANG

Derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator harapan hidup manusia yang harus dicapai. Untuk itu diperlukan upaya-upaya dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka perlu dilakukan suatu tindakan berupa kegiatan untuk usaha kesehatan masyarakat yaitu pendidikan atau penyuluhan kesehatan dengan tujuan dapat diterima oleh masyarakat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat lebih paham dan mengerti bagaimana cara memelihara kesehatan mereka. Kesehatan merupakan aset yang paling berharga di dunia. Ungkapan tersebut terucap ketika orang sudah tidak sehat lagi atau dengan kata lain orang tersebut sudah jatuh sakit. Sehat tidaknya seseorang sangat tergantung pada perilaku kehidupan sehari-hari orang tersebut (Muko, 2014).

Salah satu ciri kependudukan abad 21 adalah meningkatnya pertumbuhan penduduk lansia yang sangat cepat. Saat ini jumlah lansia di dunia mengalami peningkatan pesat. Berdasarkan hasil penelitian Kinsella &Velkof (2001, dalam Muko, 2014), bahwa sepanjang tahun 2000, populasi lansia dunia tumbuh lebih dari 795.000 setiap bulan dan diperkirakan lebih dari dua kali lipat pada tahun 2025. Pada saat itu akan terdapat lebih dari 800 juta orang berusia di atas 65 tahun, dua pertiga dari mereka berada di negara berkembang.

Menurut WHO, pada tahun 2025 Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4%,

yang merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa jumlah warga lansia di Indonesia akan mencapai kurang lebih 60 juta jiwa pada tahun 2025 (Maryam,dkk, 2008). Menurut data dari Badan Statistik Kabupaten Poso, jumlah penduduk Kabupaten Poso tahun 2015 berjumlah 235.567 jiwa, dengan jumlah lansia (berumur 60 tahun ke atas) sekitar 20.233 jiwa atau 8,6 % (BPS Poso, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sepe, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso, jumlah penduduk Desa Sepe adalah 1.624 jiwa. 329 jiwa adalah penduduk lansia yang berusia 45 tahun ke atas atau 20,25 % dari seluruh jumlah penduduk. Lansia tersebut sebagian besar tinggal bersama keluarga walaupun ada beberapa lansia yang tinggal sendiri. Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari keluarga, banyak lansia yang kurang memperhatikan kebersihan dirinya khususnya para lansia yang berusia 60 tahun ke atas. Hal ini ditandai dengan banyaknya lanjut usia yang jarang mandi, ada yang mandi sehari 1 kali pada siang hari atau sore hari, jarang yang menggosok gigi, gigi yang ompong dibiarkan tidak dibersihkan serta banyak dari lanjut usia yang jarang membersihkan kuku. Kebanyakan dari lanjut usia tidak memiliki kesadaran untuk memelihara kebersihan diri, dikarenakan hal itu tidak begitu penting bagi lanjut usia saat ini. Selain itu, informasi yang di dapatkan dari salah satu kader kesehatan lansia Desa Sepe,

banyaknya lansia yang menderita penyakit kulit seperti panu, kudis, dan gatal-gatal.

Menurut Nugroho (2008) lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok usia dimana untuk melakukan segala sesuatu termasuk melakukan *personal hygiene* menurun karena dipengaruhi oleh faktor usia. Di lihat dari segi fisik, kelompok lansia sangat mengharapkan perhatian khusus dari keluarga untuk membantu dan memotivasi mereka menerapkan *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari. *Personal hygiene* sangat penting dalam usaha mencegah timbulnya peradangan mengingat sumber infeksi bisa saja timbul bila kebersihan kurang mendapat perhatian. Kebersihan badan, tempat tidur, kebersihan rambut, kuku dan mulut atau gigi perlu mendapat perhatian perawatan khusus. Semua itu akan mempengaruhi kesehatan lanjut usia. *Personal hygiene* yang baik akan mempengaruhi terhadap peningkatan citra tubuh individu. Sebaliknya, *personal hygiene* yang kurang tentunya akan mempengaruhi penurunan pada citra tubuh seseorang. Penurunan *personal hygiene* pada lansia dapat mempengaruhi gambaran diri dan menyebabkan lansia merasa kurang baik secara penampilan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Desa Sepe yang berumur 60-90 tahun berjumlah 102 lansia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Jumlah sampel sebesar 80 orang di ambil dengan menggunakan rumus Cross-Sectional menurut Lameshow. Variabel dependennya adalah citra tubuh dan variabel independennya adalah *personal hygiene* yang meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut. Kebersihan gigi dan mulut, kebersihan tangan, kaki dan kuku serta kebersihan dan kerapian pakaian. Uji hipotesis menggunakan uji beda 2 proporsi.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berupa umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Data diperoleh melalui wawancara berbasis kuesioner yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso Tahun 2016

Umur	Frekuensi (n=80)	Persentasi (%)
60-69	55	68,8
70-79	17	21,2
80-89	7	8,8
≥ 90	1	1,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	52,5
Perempuan	38	47,5
Pendidikan		
Tidak Sekolah	15	18,8
SD	38	47,5
SMP	12	15,0
SMA	15	18,8
Pekerjaan		
IRT	14	17,5
Pensiunan	10	12,5
Petani	53	66,2
Tukang	3	3,8

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak yaitu lansia dengan kelompok umur 60-69 tahun sebanyak 55 orang (68,8%), responden terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 42 lansia (52,5%), sedangkan perempuan sebanyak 38 lansia (47,5%). responden yang paling banyak adalah yang berpendidikan SD sebanyak 38 orang (47,5%), 66,2% responden memiliki pekerjaan sebagai petani.

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Jenis – Jenis Personal Hygiene Lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Personal Hygiene	Kategori					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Kebersihan Kulit	37	46,2	36	45,0	7	8,8
Kebersihan Rambut	40	50,0	29	36,2	11	13,8
Kebersihan Mulut dan Gigi	13	16,2	53	66,2	14	17,5
Kebersihan tangan,kaki dan kuku	21	26,2	51	63,8	8	10,0
Kebersihan dan Kerapian Pakaian	39	48,8	40	50,0	1	1,2

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3 diketahui kebersihan kulit 37 orang (46,2%) sudah baik, 36 orang (45%) memiliki kebersihan kulit cukup dan 7 orang (8,8%) memiliki kebersihan kulit kurang. Kebersihan rambut, sebagian sudah baik yaitu 40 orang (50%), 29 orang (36,2%) cukup dan 11 orang (13,8%) masih

2. Gambaran Personal Hygiene dan Citra Tubuh

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Lansia Di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Personal Hygiene	Frekuensi (n=80)	Persentasi (%)
Baik	25	31,2
Cukup	49	61,2
Kurang	6	7,5
Citra Tubuh		
Negatif	39	48,8
Positif	41	51,2

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yaitu 49 orang (61,2%) memiliki personal hygiene cukup. Sedangkan lansia dengan personal hygiene yang baik sebanyak 25 orang (31,2%) dan hanya 6 orang (7,5%) lansia yang memiliki personal hygiene kurang.

Responden yang memiliki citra tubuh negatif sebanyak 39 orang (48,8%), sedangkan responden yang memiliki citra tubuh positif sebanyak 41 orang (51,2%).

kurang. Kebersihan mulut dan gigi hanya 13 orang (16,2%) yang memiliki kebersihan baik, 14 orang (17,5%) kurang dan sebagian besar memiliki kebersihan cukup yaitu 53 orang (66,2%). Kebersihan tangan, kaki dan kuku sebanyak 51 orang (63,8%) memiliki kebersihan cukup, 21 orang

(26,2%) baik dan ada 8 orang (10%) yang memiliki kebersihan kurang. Untuk kebersihan dan kerapian pakaian hanya 1 orang (1,2%) yang memiliki kebersihan kurang, sedangkan yang memiliki kebersihan baik sebanyak 39 orang (48,8%) dan sebanyak 40 orang (50%) yang memiliki kebersihan cukup.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Antara *Personal Hygiene* dengan Citra Tubuh Lansia di Desa Sepe Kecamatan Lege Kabupaten Poso

Personal Hygiene	Citra Tubuh				Total		Nilai p
	Negatif		Positif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	2	8,0	23	92,0	25	100,0	< 0,001
Cukup	31	63,3	18	36,7	49	100,0	
Kurang	6	100,0	0	0	6	100,0	
Total	39	48,8	41	51,2	80	100,0	

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.8 responden dengan *personal hygiene* baik, 2 orang (8,0%) yang memiliki citra tubuh negatif dan 23 orang (92,0%) yang memiliki citra tubuh positif. Responden dengan *personal hygiene* cukup, 31 orang (63,3%) memiliki citra tubuh negatif dan 18 orang (36,7%) yang memiliki citra tubuh positif. 6 orang (100%) responden dengan

personal hygiene kurang memiliki citra tubuh negatif.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang artinya ada hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Tabel.5 Hubungan personal Hygine dengan Citra Tubuh Lansia di Desa Sepe Kecamatan Lege Kabupaten Poso

Kategori	Citra Tubuh				Total		Nilai p
	Negatif		Positif		F	%	
	F	%	F	%			
Kebersihan Kulit							
Baik	11	29,7	26	70,3	37	100,0	0,003
Cukup	22	61,1	14	38,9	36	100,0	
Kurang	6	85,7	1	14,3	7	100,0	
Kebersihan Rambut							
Baik	14	35,0	26	65,0	40	100,0	0,035
Cukup	17	58,6	12	41,4	29	100,0	
Kurang	8	72,7	3	27,3	11	100,0	
Kebersihan Mulut dan Gigi							
Baik	0	0	13	100,0	13	100,0	< 0,001
Cukup	29	54,7	24	45,3	53	100,0	
Kurang	10	71,4	4	28,6	14	100,0	
Kebersihan Tangan, Kaki Dan Kuku							

Baik	2	9,5	19	90,5	21	100,0	
Cukup	29	56,9	22	43,1	51	100,0	< 0,001
Kurang	8	100,0	0	0	8	100,0	
Kebersihan Dan Kerapian Pakaian							
Baik	13	33,3	26	66,7	39	100,0	
Cukup	26	65,0	14	35,0	40	100,0	0,012
Kurang	0	0	1	100,0	1	100,0	

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5 responden dengan kebersihan kulit baik, 11 orang (29,7%) memiliki citra tubuh negatif dan 26 orang (70,3%) memiliki citra tubuh positif. Responden dengan kebersihan kulit cukup, 22 orang (61,1%) memiliki citra tubuh negatif dan 14 orang (38,9%) memiliki citra tubuh positif. Responden dengan kebersihan kulit kurang, 6 orang (85,7%) memiliki citra tubuh negatif dan 1 orang (14,3%) memiliki citra tubuh positif.

Berdasarkan tabel 5 responden dengan kebersihan rambut baik, 14 orang (35,0%) memiliki citra tubuh negatif dan 26 orang (65,0%) memiliki citra tubuh positif. Responden dengan kebersihan rambut cukup, 17 orang (58,6%) memiliki citra tubuh negatif dan 12 orang (41,4%) memiliki citra tubuh positif. Responden dengan kebersihan rambut kurang, 8 orang (72,7%) memiliki citra tubuh negatif dan 3 orang (27,3%) memiliki citra tubuh positif.

Berdasarkan tabel 5 responden dengan kebersihan mulut dan gigi baik, 13 orang (100%) memiliki citra tubuh positif dan tidak ada responden yang memiliki citra tubuh negatif. Responden dengan kebersihan mulut dan gigi cukup, 29 orang (54,7%) memiliki citra tubuh negatif dan 24 orang (45,3%) memiliki citra tubuh positif. Responden dengan kebersihan mulut dan gigi kurang, 10 orang (71,4%) memiliki citra tubuh negatif dan 4 orang (28,6%) memiliki citra tubuh positif.

Berdasarkan tabel 5 responden dengan kebersihan tangan, kaki dan kuku baik, 2 orang (9,5%) memiliki citra tubuh negatif dan 19 orang (90,5%) memiliki citra tubuh positif. Responden dengan kebersihan tangan, kaki dan kuku cukup, 29 orang (56,9%) memiliki citra tubuh negatif dan 22 orang (43,1%) memiliki citra tubuh positif. Dan 8 orang (100%) responden dengan kebersihan tangan, kaki dan kuku kurang memiliki citra tubuh negatif.

Berdasarkan tabel 5 responden dengan kebersihan dan kerapian pakaian baik, 13 orang (33,3%) memiliki citra tubuh negatif dan 26 orang (66,7%) memiliki citra tubuh positif. Responden dengan kebersihan dan kerapian pakaian cukup, 26 orang (65,0%) memiliki citra tubuh negatif dan 14 orang (35,0%) memiliki citra tubuh positif. Dan 1 orang (100%) responden dengan kebersihan dan kerapian pakaian kurang memiliki citra tubuh positif.

PEMBAHASAN

1. Hubungan *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa dari 49 responden dengan *personal hygiene* cukup, lebih banyak yang memiliki citra tubuh negatif yaitu 31 orang (63,3%) dan 18 orang (36,7%) yang memiliki citra tubuh positif. Dari 25 responden dengan *personal hygiene* baik,

lebih banyak yang memiliki citra tubuh positif yaitu 23 orang (92%) dan terdapat 2 orang (8%) dengan yang memiliki citra tubuh negatif. Dan dari 6 responden (100%) dengan *personal hygiene* kurang, semuanya memiliki citra tubuh negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan *personal hygiene* cukup dan kurang lebih banyak memiliki citra tubuh negatif sebaliknya, responden dengan *personal hygiene* baik lebih banyak yang memiliki citra tubuh positif.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Peneliti berasumsi bahwa dari 80 responden, terdapat 23 responden (92%) dengan *personal hygiene* baik yang memiliki citra tubuh positif disebabkan kemauan dan kemampuan lansia dalam beraktivitas misalnya dalam mobilisasi (berjalan) ke kamar mandi lansia masih bisa melakukannya secara mandiri, kebersihan dirinya seperti mandi, menyisir rambut dan penggunaan toilet sehingga hal tersebut mempengaruhi citra tubuh kearah positif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 31 responden (63,3%) dengan *personal hygiene* cukup memiliki citra tubuh negatif, peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan kemauan serta kesadaran responden dalam melakukan praktik *personal hygiene* yang kurang ditambah

adanya cara pandang yang menganggap dirinya sudah tidak berdaya akan mempengaruhi citra tubuh kearah yang negatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 6 responden (100%) dengan *personal hygiene* kurang memiliki citra tubuh negatif. Peneliti berasumsi, lansia dengan *personal hygiene* kurang disebabkan oleh masalah kelemahan fisik yang dialami oleh lansia. Kondisi fisik lansia yang sudah tidak mampu lagi melakukan aktivitas secara mandiri misalnya karena lansia yang sudah bungkuk dan susah berjalan sehingga dalam aktivitasnya butuh bantuan orang lain seperti menggunakan toilet, mencuci baju dan mengenakan pakaian sehingga hal tersebut mempengaruhi citra tubuh yang negatif. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bayu Kurnianto (2015) dengan hasil terdapat hubungan negatif antara *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia di desa janggan RT 12 RW 05 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan dengan nilai $p < 0,01$ dan penelitian yang dilakukan oleh Murti (2011) dengan hasil, ada hubungan antara perilaku *hygiene* dengan konsep diri di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau dengan tingkat hubungan kedua variable kuat.

Namun, hasil penelitian dari 80 responden ini terdapat 2 responden (8%) dengan *personal hygiene* baik memiliki citra tubuh negatif dan 18 responden (36,7%) dengan *personal hygiene* cukup memiliki citra tubuh positif. hal ini

menunjukkan bahwa ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi citra tubuh selain *personal hygiene* seseorang.

2. Hubungan Kebersihan Kulit dengan Citra Tubuh pada Lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 5, menunjukkan dari 37 responden dengan kebersihan kulit baik, sebanyak 29,7% (11 orang) responden memiliki citra tubuh negatif dan 70,3% (26 orang) responden memiliki citra tubuh positif. 36 responden dengan kebersihan kulit cukup, sebanyak 61,1% (22 orang) responden memiliki citra tubuh negatif dan 38,9% (14 orang) memiliki citra tubuh positif. 7 responden dengan kebersihan kulit kurang, sebanyak 85,7% (6 orang) memiliki citra tubuh negatif dan 14,3% (1 orang) memiliki citra tubuh positif. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,003$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan kulit dengan citra tubuh pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Cara paling utama untuk menjaga kebersihan kulit, yaitu pembersihan badan dengan cara mandi. Perawatan kulit dilakukan dengan cara mandi 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Kulit yang sehat yaitu kulit yang selalu bersih, halus, tidak ada bercak-bercak merah, tidak kaku tetapi lentur (Fadlillah, 2013).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan bahwa hampir semua

responden selalu menggunakan sabun saat mandi. Dari hasil wawancara juga bahwa sebagian besar responden mengaku hanya mandi sekali dalam sehari yaitu pada sore hari saja dan jarang menggosok badan serta jarang menyikat kuku saat mandi.

Peneliti berasumsi, melalui hasil wawancara bahwa kondisi cuaca dan juga air yang dingin, lemahnya kondisi fisik dan sulitnya menjangkau semua area tubuh menyebabkan responden biasanya malas untuk mandi dan menggosok badan serta menyikat kuku.

Hasil penelitian menunjukkan dari 37 responden dengan kebersihan kulit baik, lebih banyak yang memiliki citra tubuh positif yaitu sebanyak 70,3%. Sebaliknya, dari 36 responden dengan kebersihan kulit cukup dan dari 7 responden dengan kebersihan kulit kurang, lebih banyak yang memiliki citra tubuh negatif yaitu sebanyak 61,1% dan 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan kulit mempengaruhi citra tubuh seseorang.

Peneliti berasumsi, pada lansia dengan kebersihan kulit baik dan citra tubuh positif disebabkan kemauan dan kemampuan lansia dalam beraktivitas misalnya dalam mobilisasi (berjalan) ke kamar mandi lansia masih bisa melakukannya secara mandiri, sehingga hal tersebut mempengaruhi citra tubuhnya kearah positif. Pada lansia dengan kebersihan cukup maupun kurang dan citra tubuh negatif disebabkan kurangnya kesadaran dan kemauan lansia dalam menjaga kebersihan kulitnya sehingga akan mempengaruhi citra tubuhnya

kearah negatif. Dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pemenuhan lansia dalam menjaga kebersihan kulitnya.

3. Hubungan Kebersihan Rambut dengan Citra Tubuh pada Lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 5 menunjukkan bahwa 40 responden dengan kebersihan rambut baik, sebanyak 35% (14 orang) memiliki citra tubuh negatif dan 65% (26 orang). 29 responden dengan kebersihan rambut cukup, sebanyak 58,6% (17 orang) memiliki citra tubuh negatif dan 41,4% (12 orang) memiliki citra tubuh positif. 11 responden dengan kebersihan rambut kurang, sebanyak 72,7% (8 orang) memiliki citra tubuh negatif dan 27,3% (3 orang) memiliki citra tubuh positif.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,05$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan rambut dengan citra tubuh pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Menurut Potter dan Perry (dalam Kusumaningrum, 2012) rambut merupakan bagian tubuh yang memiliki fungsi sebagai proteksi dan pengatur suhu tubuh. Menyisir dan mencuci rambut (bershampoo) merupakan cara untuk menjaga kebersihan rambut. Mencuci rambut dapat dilakukan paling kurang dua kali dalam seminggu.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, sebagian responden mencuci rambut 2

kali bahkan lebih dalam seminggu khususnya bagi responden laki-laki. Khusus untuk responden perempuan, masih ada beberapa responden yang masih menggunakan dedaunan atau tumbuh-tumbuhan untuk mencuci rambut mereka. Banyak juga responden yang mengatakan bahwa jarang untuk menyisir rambut baik laki-laki maupun perempuan, hal tersebut terlihat banyak responden yang rambutnya acak-acakan dan tidak tersisir rapi.

Penampilan akan lebih rapi dan menarik apabila rambut dalam keadaan bersih dan sehat. Sebaliknya rambut yang dalam keadaan kotor, kusam dan tidak terawat akan terkesan jorok dan penampilan tidak menarik (Fadlillah, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden dengan kebersihan rambut baik paling banyak yang memiliki citra tubuh positif yaitu 65%. Peneliti berasumsi, lansia dengan kebersihan rambut baik dan citra tubuh positif yaitu lansia yang selalu menjaga kebersihan rambutnya. Mencuci rambut minimal 2 kali dalam seminggu dan selalu menyisir rambut akan membuat lansia terlihat rapi dan bersih sehingga menambah rasa percaya diri lansia dalam hal penampilan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 29 dan 11 responden yang masing-masing masuk dalam kategori kebersihan rambut cukup dan kurang paling banyak memiliki citra tubuh negatif yaitu 58,6% dan 72,7%. Peneliti berasumsi, lansia dengan kebersihan rambut cukup dan kurang dan citra tubuh negatif yaitu lansia yang kurang memperhatikan kebersihan

rambutnya. Rambut yang sudah beruban dan bagi laki-laki rambut yang sudah mulai botak (akibat penuaan) membuat lansia kurang memperdulikan kebersihan rambutnya misalnya jarang keramas dan juga menyisir rambut. Hal tersebut membuat lansia terlihat acak-acakan dan rambut terlihat berminyak dan kusam yang tentunya akan berpengaruh terhadap penampilan lansia tersebut.

4. Hubungan Kebersihan Mulut dan Gigi dengan Citra Tubuh pada Lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 5 menunjukkan 13 responden dengan kebersihan mulut dan gigi baik, sebanyak 100% (13 orang) memiliki citra tubuh positif. 53 responden dengan kebersihan mulut dan gigi cukup, 54,7% (29 orang) memiliki citra tubuh negatif dan 45,3% (24 orang) memiliki citra tubuh positif. 14 responden dengan kebersihan mulut dan gigi kurang, sebanyak 71,4% (10 orang) memiliki citra tubuh negatif dan 28,6 (4 orang) memiliki citra tubuh positif.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan mulut dan gigi dengan citra tubuh pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Gosok gigi merupakan upaya atau cara yang terbaik untuk perawatan gigi dan mulut dan dilakukan paling sedikit dua kali dalam sehari yaitu pagi dan pada waktu akan tidur. Dengan

menggosok gigi yang teratur dan benar maka plak yang ada pada gigi akan hilang (Fadlillah, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan dari 80 responden, paling banyak masuk dalam kategori kebersihan mulut dan gigi cukup yaitu 53 responden dan 54,7% di antaranya memiliki citra tubuh negatif. Sebaliknya, 13 responden dengan kebersihan mulut dan gigi baik, 100% memiliki citra tubuh positif. Peneliti berasumsi bahwa semakin baik kebersihan diri seseorang maka semakin meningkat pula citra tubuh orang tersebut kearah positif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebanyak 53 responden mengaku hanya menyikat gigi sekali dalam sehari yaitu pagi ataupun sore saja pada saat mandi, bahkan ada beberapa responden yang tidak pernah menggosok gigi dalam sehari.

Peneliti berasumsi, keadaan gigi yang ompong seringkali membuat para lansia malas untuk menyikat gigi dan tidak memperhatikan kebersihan gigi dan mulut mereka. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi citra tubuh lansia kearah yang negatif.

5. Hubungan Kebersihan Tangan, Kaki dan Kuku dengan Citra Tubuh pada Lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Semakin bertambahnya usia, maka semua bagian tubuh akan mengalami kemunduran, kekuatan berkurang, daya tahan berkurang, sehingga lansia lebih besar kemungkinan jatuh sakit. Kebersihan tangan dan kaki yang baik akan membantu lansia dalam menjaga kesehatannya setiap hari (Savitri, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 5 menunjukkan 21 responden dengan kebersihan tangan, kaki dan kuku baik, sebanyak 9,5% (2 orang) memiliki citra tubuh negatif dan 90,5% (19 orang) memiliki citra tubuh positif. 51 responden dengan kebersihan tangan, kaki dan kuku cukup, sebanyak 56,9% (29 orang) memiliki citra tubuh negatif dan 43,1% (22 orang) memiliki citra tubuh positif. 8 responden dengan kebersihan tangan, kaki dan kuku kurang, sebanyak 100% (8 orang) memiliki citra tubuh negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis Chi-Square didapatkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan tangan, kaki dan kuku dengan citra tubuh pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 51 responden masuk dalam kategori kebersihan cukup, dan 56,9% diantaranya memiliki citra tubuh negatif. Hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar responden mengaku jarang untuk menggunting kuku, dan menyikat kuku saat mandi, serta tidak pernah mencuci tangan ketika selesai BAB. Hal tersebut terlihat, banyak responden yang memiliki kuku yang panjang dan kotor. Kuku yang terlihat panjang dan kotor, selain sebagai jalan masuknya sumber penyakit tentunya akan berpengaruh terhadap penampilan lansia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 21 responden dengan kebersihan baik,

sebanyak 90,5% memiliki citra tubuh positif. Responden dengan kebersihan baik dan citra tubuh positif terlihat lebih percaya diri dan bersih dengan kuku selalu digunting 2 kali dalam seminggu, selalu mencuci tangan dan kaki setelah bekerja, selalu menggunakan alas kaki dan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah BAB.

Peneliti berasumsi, pengetahuan dan kebiasaan lansia sangat berpengaruh dalam menjaga kebersihan tangan, kaki dan kuku yaitu sejauh mana pengetahuan dan kesadaran lansia di dalam melakukan praktek untuk menjaga kebersihan tangan, kaki dan kuku mereka. Kebersihan yang kurang terjaga pada tangan, kaki dan kuku selain lansia akan rentan terhadap berbagai macam penyakit tentunya akan mempengaruhi lansia dari segi penampilan.

6. Hubungan Kebersihan dan Kerapian Pakaian dengan Citra Tubuh pada Lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Penampilan seseorang tentunya dapat dinilai dari bagaimana cara berpakaianya termasuk kebersihan serta kerapian akan pakaian yang dikenakannya (Kusumaningrum, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 5.13 menunjukkan 39 responden dengan kebersihan dan kerapian pakaian baik, sebanyak 33,3% (13 orang) memiliki citra tubuh negatif dan 66,7% (26 orang) memiliki citra tubuh positif. 40 responden dengan kebersihan dan kerapian pakaian cukup, sebanyak 65% (26 orang) memiliki citra tubuh negatif dan 35% (14 orang) memiliki citra tubuh positif. 1 responden

dengan kebersihan dan kerapian pakaian kurang, memiliki citra tubuh positif.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis Chi-Square didapatkan nilai $p < 0,05$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan dan kerapian pakaian dengan citra tubuh pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Peneliti berasumsi, sebesar 66,7% responden dengan kebersihan dan kerapian pakaian baik dan citra tubuh positif disebabkan karena tingkat kemampuan lansia yang masih bisa melakukan aktivitas secara mandiri termasuk untuk mencuci pakaian. Hasil wawancara yang dilakukan, hampir semua responden menggunakan detergen saat mencuci pakaian. Pakaian yang bersih dan rapi tentunya akan membuat penampilan seseorang akan lebih menarik.

Sebaliknya, peneliti berasumsi sebesar 65% responden dengan kebersihan dan kerapian pakaian cukup dan citra tubuh negatif disebabkan karena kondisi fisik lansia yang berkurang sehingga untuk memenuhi aktivitas sehari-hari membutuhkan bantuan orang lain, misalnya untuk mencuci pakaian. Dukungan dari keluarga tentunya sangat diperlukan untuk memenuhi akan kebersihan dan kerapian pakaian para lansia.

Dari hasil wawancara, banyak responden mengaku jarang bahkan tidak pernah menyetrika pakaian. Peneliti berasumsi, karena tidak adanya alat untuk menyetrika dan tidak mengerti caranya menyetrika serta kondisi fisik yang lemah

menyebabkan lansia jarang bahkan tidak pernah untuk menyetrika pakaian.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

SARAN

Untuk Masyarakat agar memperhatikan *personal hygiene* karena ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zaki. (2014). *Konsep dasar mengenai konsep diri pada lansia*. <http://materistikes.blogspot.com/14/26/konsep-dasar-mengenai-konsep-diri-lansia> .diakses tanggal 15 pebruari 2016.
- Andriani, Rini. (2014). *Macam-macam instrumen penelitian*. <http://membumikan-pendidikan.blogspot.com/2014/09/macam-macainstrumen-penelitian.html>.Diakses tanggal 02 Maret 2016.
- Badan pusat statistik. (2011). *Statistik penduduk lanjut usia tahun 2011*. Jakarta. <http://www.bps.go.id>. diakses tanggal 20 Februari 2016.
- Badan pusat statistik Kabupaten Poso. (2015). *Data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur tahun 2010-2015*. Poso.
- Erdhayanti, Silis. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Perilaku Lansia dalam Pemenuhan Personal Hygiene di Panti Werda Darma Bakti Pajang Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fadlillah.(2013).*MakalahPersonalHygiene*.<http://fadlillahbieber.blogspot.com/2013/03/makalah->

- [personal-hygiene.html](#). Di akses tgl 5 juli 2016.
- Febrina (2011). *Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Perawatan Diri Lansia Dengan Perubahan Konsep Diri (Citra Tubuh) Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita di Wilayah Binjai, Medan*. Fak Keperawatan Universitas Sumatra Utara.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2007). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah. Edisi II*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, Anwar. (2012). *Metodologi penelitian sampel; menghitung besar sampel penelitian*.<http://www.statistikian.com/2012/08/menghitung-besar-sampel-penelitian.html>. Diakses tanggal 02 Maret 2016.
- Isro'in & Andarmoyo (2012). *Personal hygiene : konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Istiqomah. (2012). *Hubungan antara pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan gambaran diri remaja putra SLTP N 29 Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Kurnianto, Bayu. (2015). *Hubungan personal hygiene dengan perubahan konsep diri (citra tubuh) pada lansia di Desa Janggan Rt 12/Rw 05 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Kusumaningrum, Fitriani Hidayarul. (2012). *Perbedaan antara tingkat kemandirian personal hygiene lansia laki-laki dan perempuan di Unit Rehabilitasi Sosial Becang Gadung Semarang*. Sekolah tinggi ilmu kesehatan Yogyakarta, Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Maryam; Dkk (2008). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Muko, Sri Yulan. (2014). *Perbedaan personal hygiene pada lansia dipanti sosial Tresna Werdha Ilomata dan Beringin Provinsi Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Murti, Aprilica Manggalaning. (2011). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Hygiene di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekan Baru Riau*. Jurnal Kesehatan 2011.
- Notoadmojo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, W (2008). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik edisi 3*. Jakarta : EGC
- Purwaningrum, Nur Fadrija. (2008). *Hubungan antara citra tubuh dengan perilaku makan pada remaja putri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saharah, H (2011). *Definisi lansia dan batasan-batasan lansia*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24806/4/Chapter%20II.pdf>. Diakses tanggal 01 April 2016.
- Saputri, Yayuk Hera. (2012). *Peran Sosial dan Konsep Diri pada Lansia*. Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Kesehatan UMM.
- Sari, Luciana Putri. (2015). *Hubungan Antara Perawatan Diri Lansia Dengan Konsep Diri Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha "ILOMATA" Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Savitri, Nadia Citra. (2011). *Hubungan pengetahuan lanjut usia dengan sikap memelihara kebersihan diri lanjut usia di Kelurahan Bandungharjo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyowati, Erni Wahyu. (2012). *Analisis konsep diri pada lanjut usia yang dirawat di Panti Werdha Darma Bakti*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulistiyo, Rini Yuliana. (2013). *Studi deskriptif citra tubuh (body image) pada Pegawai Negeri Sipil wanita dewasa madya di Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Tim penyusun. (2015). *Panduan bimbingan karya ilmiah/skripsi keperawatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Poso Program Studi S1 Keperawatan.

Widyaningsih, Retno. (2013). *Perilaku kebersihan diri pada lansia di Desa Karangpahitan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.